

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada Bab III mengenai perubahan bentuk kata dan penggunaan dialek Kansai dalam program televisi *Getsuyou kara Yofukashi* episode 214, 220, 228, dan 242, Penelitian ini menemukan bahwa dialek Kansai memiliki karakteristik linguistik yang sangat khas jika dibandingkan dengan bahasa Jepang standar atau *hyoujungo*. Berdasarkan 435 data, ditemukan 14 jenis perubahan bentuk kata dan 22 jenis penggunaan.

4.1 Simpulan

Dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa dialek Kansai memiliki sifat linguistik yang sangat khas jika dibandingkan dengan bahasa Jepang standar atau biasa kita sebut *hyoujungo*. Dari 435 data yang ditemukan dari episode yang terpilih, ditemukan bahwa Penggunaan kopula *ya* sebagai pengganti *desu/da* merupakan fenomena yang paling dominan dengan jumlah 173, kemudian disusul oleh penggunaan partikel akhir *na*, *de*, *wa*, dan *nen* sebanyak 112. Selanjutnya, ditemukan juga 62 kali perubahan penyingkatan kosakata, 23 data penggunaan kosakata khusus khas Kansai yang berbeda secara leksikal, serta 17 data penghalusan konsonan ganda *sokuon*. Bentuk perubahan negatif menjadi *~hen* muncul sebanyak 16 kali, penggunaan bahasa hormat atau *keigo* sebanyak 12 kali, serta pengulangan kata sebanyak 8 kali. Sementara itu, untuk kategori dengan frekuensi lebih rendah ditemukan 7 data penyingkatan bentuk *~te oku* menjadi *~toku*, 4 data pemendekan vokal panjang, serta 1 data penekanan penyangkalan atau bentuk tanya *~kai na*.

Dalam penelitian ini juga berhasil ditemukan bahwa dialek Kansai memiliki sifat linguistik yang sangat khas berdasarkan fungsi penggunaannya. Berdasarkan 435 data yang ditemukan dan dianalisis perubahannya, ditemukan bahwa 22 jenis fungsi penggunaan kata. kata Penggunaan kopula *ya* sebagai padanan *da* merupakan penggunaan yang paling sering muncul dengan jumlah 126 kali, kemudian disusul oleh pola penegasan akhir kalimat seperti *~nen*, *~de*, atau *~wa*

sebanyak 61 kali, serta bentuk permintaan informal *~te na* atau *~te ya* sebanyak 51 kali. Karakteristik lainnya, walaupun tidak terlalu dominan, meliputi *~hen/~n* sebanyak 37 kali, kosakata Kansai seperti *honma*, *aho*, sebanyak 32 kali. Ada pun bentuk untuk memastikan yang ditemukan 28 kali. Lalu, ada juga penemuan mengenai penggunaan *yaro* sebagai bentuk dugaan sebanyak 17 kali, penghalusan kata dan, penggunaan *keigo* atau bahasa hormat sebanyak 12 kali, serta penggunaan *chau* sebagai konfirmasi sebanyak 10 kali. Lalu, ada juga penemuan mengenai penggunaan reduplikasi kata sebanyak 8 kali, lalu meminta izin dan larangan, menyatakan kondisi, serta penggunaan *nande* untuk menanyakan alasan masing-masing sebanyak 6 kali, serta penyangkalan mutlak dan perintah sebanyak 5 kali. pemendekan vokal panjang sebanyak 3 kali, terakhir, penelitian ini juga mencatat bahwa ada kemunculan terbatas mengenai bentuk menyatakan kewajiban, ketidakmungkinan, serta penyesalan masing-masing sebanyak 2 kali, serta diakhiri dengan penemuan minim mengenai penggunaan Menunjukkan Pertanyaan, Penyangkalan, dan Perintah *~kai na* serta fungsi persiapan dan saran masing-masing sebanyak 1 kali. Berdasarkan analisis sumber data dari penelitian kali ini, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kali ini menemukan ada 22 jenis penggunaan fungsional dialek Kansai serta 14 jenis perubahan bentuk kata dialek.

4.2 Saran

Penelitian ini mengkaji tentang dialek Kansai pada acara TV *Getsuyou Kara Yofukashi* pada episode 214,220,228 dan 242, penulis menyarankan kepada pembelajar bahasa Jepang dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti episode lain atau acara TV lain dimana percakapan dari penutur tidak dilakukan secara spontan melainkan melalui sistem percakapan dalam dialog atau yang sudah di persiapkan dulu seperti drama atau film sehingga data yang ditemukan diharapkan akan bervariasi. Peneliti juga menyarankan untuk peneliti selanjutnya meneliti dialek di daerah lain dalam negara Jepang yang masih belum banyak diteliti atau diketahui oleh sebagian pembelajar bahasa Jepang agar pembelajar bahasa Jepang lebih memahami perbedaan atau variasi bahasa dialek dalam bahasa Jepang.